

PENGARUH *HERDING*, PENDAPATAN DAN USIA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA EMAS (Studi Kasus Pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Semarang)

Lina Ani Safitri *)
Yanuar Rachmansyah D *)

Abstract

This study aims to determine the effect of herding, income and age toward investment decision making. This research is quantitative research. Population in this study were people in the city of Semarang who invested gold in pawn shops The sample used in this study werw 100 samples. The sampling technique used is the random sampling. Data collection method used in this study is the questionnaire method. The analytical tool in this study is Multiple Linear Regression Analysis, Classic Assumption Test and Hypothesis Test using the SPSS 25 program. The results show that herding and age have a significant positive effect toward investment decision making, while income has no significant negative effect on investment decision making.

Keywords: *Herding, Income, Age, Investment Decission, Gold.*

Pendahuluan

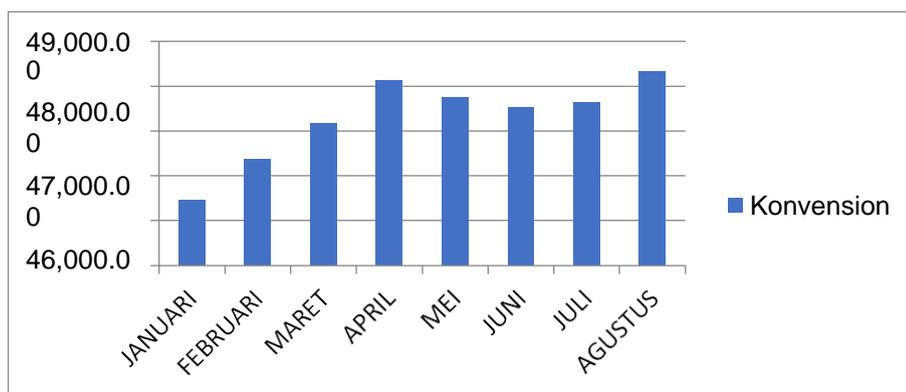
Investasi sudah menjadi suatu kebutuhan masyarakat modern saat ini yang menjadikannya sebagai sumber pendaptan. Investasi merupakan suatu pengorbanan yang dilakukan pada masa saat ini dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan manfaat yang lebih besar dimasa yang akan datang (Haming & Basamalah, 2010). Bentuk utama dari investasi ada dua, diantaranya yaitu investasi aktiva riil dan investasi bentuk aktiva keuangan. Investasi aktiva riil memiliki karakteristik yaitu dimana investasi tersebut kurang liquid jika dibandingkan dengan aktiva keuangan seperti logam mulia, barang-barang seni dan *realestate*. Aktiva keuangan merupakan surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh suatu substansi. Salah satu investasi aktiva riil yang sedang berkembang saat ini salah satunya yaitu logam mulia.

*) *Program Studi Manajemen STIE Bank BPD Jateng*

dianggap sebagai investasi yang aman, selain karena nilainya yang tidak berubah atau stabil dan cenderung meningkat logam mulia juga tidak lekang oleh waktu.

Banyak lembaga-lembaga perbankan maupun lembaga keuangan nonbank terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang menawarkan produk-produk investasi emas. Salah satu lembaga industri pegadaian yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu PT. Pegadaian (Persero). Berikut merupakan data aset Industri Pegadaian yang terdaftar di OJK periode Januari 2019 sampai Agustus 2019.

Gambar 1. Aset Industri Keuangan Non-Bank (Pegadaian) Tahun 2019



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diolah 2020

Dari grafik Gambar 1, merupakan grafik dari pergerakan aset industri keuangan nonbank yaitu Pegadaian dan dapat dilihat bahwa pergerakan aset mengalami fluktuatif dan dapat dikatakan mengalami peningkatan dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus tahun 2019.

PT Pegadaian (Persero) memiliki banyak produk lain yang salah satunya yaitu menawarkan untuk berinvestasi emas atau Logam Mulia, diantaranya yaitu Mulia Tunai, Mulia Arisan, Mulia Kolektif, Mulia Personal, Tabungan Emas, dan EmasKu. Diantara produk- produk PT. Pegadaian (Persero) tersebut, salah satu produk investasi emas di Pegadaian yang familiar di kalangan masyarakat yaitu Tabungan Emas. Ditandai dengan adanya peningkatan jumlah nasabah yang membuka tabungan emas yaitu sebanyak 29,2% dari bulan April sampai dengan Mei 2019, selain itu dan jumlah transaksi di Pegadaian meingkat sebesar 22,5 persen atau sebesar 412.133 transaksi dari bulan April sampai dengan Mei 2019 (Liputan6.com). hal Berbagai kemudahan ditawarkan dalam berinvestasi emas melalui Tabungan Emas Pegadaian, untuk pembukaan tabungan hanya dengan kartu identitas diri resmi dapat berupa KTP (Kartu Tanda Penduduk) atau Passport dan mengisi

formulir yang telah disediakan oleh pegadaian nasabah sudah langsung bisa memulai investasi emas di pegadaian, dalam menabung pun nasabah bebas nominal berapapun bisa menyesuaikan harga emas yang berlaku pada saat itu.

Dibawah ini merupakan perkembangan harga emas dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

Gambar 2. Kenaikan Harga Emas Tahun 2015-2019



Sumber: Kitco.com

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa dalam perkembangannya harga emas mengalami kenaikan yang fluktuatif, namun harga emas cenderung naik dari tahun ke tahun. Sehingga dengan semakin meningkatnya harga emas dari tahun ke tahun dapat menarik investor untuk menginvestasikan modalnya pada investasi emas.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi individu menurut Goel & Srivastava (2012), diantaranya yaitu demografis, nilai-nilai pribadi, gaya hidup individu, faktor psikologis, daya dukung risiko, nilai-nilai sosial dan budaya, dan sebagainya, san salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan investasi yang paling menarik perhatian adalah budaya dan nilai-nilai religiusitas. Dalam penelitian ini ada beberaa faktor dalam pengambilan keputusan yaitu perilaku *herding* dan faktor demografi. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi individu dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Herding merupakan salah satu bentuk keperilakuan masyarakat yang tidak rasional atau irrasional. *Herding* adalah sikap dimana investor dimana tidak memperhitungkan informasi yang ada namun mengikuti konsensus pasar dan mengikuti keputusan yang dilakukan oleh investor lain dalam melakukan keputusan investasinya, dimana kebanyakan orang melakukan sesuatu yang kebanyakan orang lain lakukan, walaupun informasi yang diterima belum tentu benar ataupun valid dan bahkan menunjukkan bahwa sikap yang

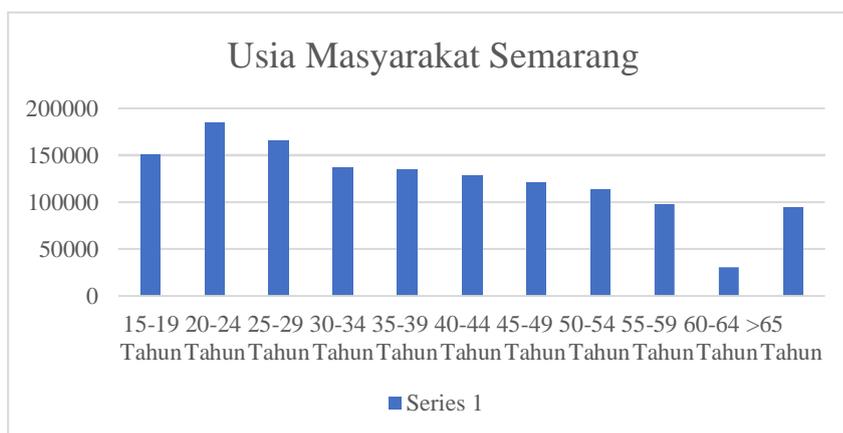
sebenarnya harus diambil adalah bukan hal tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh R. A. Putri & Isbanah (2020) yang menemukan bahwa *Herding* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi, disebabkan oleh tingginya tingkat *herding* yang investor mengakibatkan investor lebih mengikuti keputusan mayoritas investor lainnya dengan tujuan untuk mengurangi resiko dan meningkatkan *return* dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu Agrawal, Singhal, & Swarup (2016) menyatakan bahwa para investor di India memiliki kecenderungan untuk melakukan investasi di pasar saham untuk menghindari kerugian dan juga penyesalan, hal ini dikarenakan kurang banyaknya informasi yang ia dapatkan dan juga kurang pemahannya akan fungsi pasar saham, sehingga mereka biasanya hanya mengikuti keputusan yang dibuat oleh para pemimpinnya atau pemimpin pasar untuk mendapatkan hasil pengembalian yang aman dari investasi yang mereka tanamkan dan putuskan. Namun tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan Noviliya & Prasetiono (2017) menyatakan bahwa *herding behavior* pada bursa saham di Indonesia sebagai *emerging market* diperoleh nilai negatif dan signifikan pada kondisi *high return*, yang menunjukkan bahwa investor pada bursa saham Indonesia melakukan *herding* pada saat kondisi pasar *high return* dan ini disebabkan oleh perilaku investor yang *over reaktif* terhadap kondisi pasar tersebut.

Faktor Demografi merupakan ilmu yang mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama yaitu mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya) dari waktu ke waktu. Faktor demografi ada beberapa bagian, diantaranya yaitu status pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, jenis pekerjaan, usia, jenis kelamin, pengalaman pekerjaan, dan tingkat pendidikan Rasuma Putri & Rahyuda (2017), selain itu menurut Putri & Hamidi (2019) faktor demografi dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Faktor Demografi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendapatan dan usia. Pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan seseorang dari hasil kerja kerasnya dalam periode tertentu misal satu bulan maupun satu tahun. Dengan adanya pendapatan maka sangatlah berpengaruh dengan pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan pendapatan, dimana ketika semakin tinggi pendapatan individu maka semakin tinggi pula pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi pada emas. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2014) yang menemukan bahwa ada pengaruh positif antara faktor demografi pada sektor pendapatan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi, pendapatan seseorang mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi, dimana semakin banyak pendapatan maka semakin besar

pertimbangannya untuk melakukan keputusan berinvestasi, dan didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriarianti (2012), Seetharaman *et al* (2017) dan Khanam (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Hamidi (2019) yang menyatakan bahwa faktor demografi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dimana semakin tinggi pendapatan maka semakin meningkat pula keinginannya untuk berbelanja dan penelitian yang dilakukan oleh Rasuma Putri & Rahyuda (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi yang artinya tingkat pendapatan seseorang tidak menjadi tolak ukur untuk melakukan sebuah keputusan investasi individu. Hal yang sama dilakukan oleh Rita & Kusumawati (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang, semakin besar keinginan seseorang untuk membeli apa yang diinginkan melebihi apa yang dibutuhkan, seseorang yang seperti ini kurang paham dengan manfaat menabung atau berinvestasi untuk masa depan.

Dengan perbedaan usia berbeda juga strategi mereka lakukan dalam mengambil keputusan investasi masing-masing. Usia diartikan sebagai satuan ukur dalam menghitung lama keberadaan dari suatu benda atau makhluk tertentu.

Gambar 3. Jumlah Penduduk Kota Semarang menurut Kelompok Umur 2018



Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Semarang, diolah 2020

Berdasarkan tabel 3, diatas dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat Kota Semarang dengan usia 25 sampai dengan 29 tahun adalah yang paling banyak. Dimana pada usia tersebut manusia sedang pada fase produktif dan pada fase itu merupakan masa dimana seseorang sudah bekerja dan berpenghasilan, sehingga tentunya sudah memiliki pemikiran

dan rencana yang akan dilakukan untuk kehidupan dimasa yang akan datang salah satunya investasi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jain & Mandot (2012) bahwa usia berpengaruh terhadap keputusan investasi, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hue Ton & Phuong Nguyen (2014) juga menemukan bahwa usia berpengaruh terhadap keputusan investasi dimana investor yang memiliki usia berbeda maka akan memiliki psikologi yang berbeda pula, dimana investor dengan usia 27 hingga 50 tahun cenderung lebih berani mengambil risiko daripada investor dengan usia lebih dari 50 tahun dimana mereka akan lebih memilih investasi yang lebih aman karena mereka selalu ingin memiliki kehidupan yang mudah tanpa tekanan. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh R. A. Putri & Isbanah (2020) menemukan bahwa usia tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Windayani & Krisnawati (2019) menemukan bahwa usia tidak mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Sejalan dengan banyaknya penelitian yang telah dilakukan, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan objek pada PT Pegadaian (Persero) di Kota Semarang. Dengan demikian atas dasar latar belakang tersebut, maka menimbulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (i) Apakah *herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi?; (ii) Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi?; (iii) Apakah usia berpengaruh terhadap keputusan investasi?. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Herding*, Pendapatan dan Usia terhadap Keputusan Investasi pada Emas”.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Keuangan Keperilakuan

Keuangan keperilakuan pada dasarnya menjelaskan bias yang mungkin terjadi dari keputusan yang diharapkan oleh teori nilai harapan (Asri, 2015). Menurut Statman (2008) dalam (Asri, 2015) mengatakan bahwa keuangan keperilakuan adalah sebuah pendekatan alternatif dari teori keuangan konvensional (yang disebutnya sebagai teori keuangan standar (*standard finance*) yang berbeda dalam beberapa hal, diantaranya yaitu:

- a. Dalam teori keuangan standar manusia dianggap rasional, sedangkan dalam keuangan keperilakuan manusia dianggap “normal”. Yang artinya, manusia tidak sepenuhnya rasional. Manusia mempunyai emosi, dan mereka tidak dapat merencanakan dan sepenuhnya kapan menggunakan rasio, kapan menggunakan emosi, dan kapan menggunakan kedua-duanya dalam bersamaan. “Pengaturan” pemakaian rasio dan emosi

terjadi secara alamiah dan ditentukan oleh berbagai variabel.

- b. Dalam teori keuangan standar diasumsikan bahwa pasar efisien. Dalam keuangan berperilaku pasar diasumsikan tidak efisien. Meskipun diasumsikan tidak mudah untuk didahului dan ditaklukkan. Harga dimungkinkan untuk menyimpang dari nilai fundamentalnya disebabkan oleh berbagai hal, termasuk variabel-variabel psikologis.
- c. Dalam teori keuangan standar investor diasumsikan akan membentuk portofolio berdasarkan kriteria *mean-variance* yang diajarkan oleh Markowitz. Tetapi dalam teori keuangan berperilaku investor ini membentuk portofolio yang berdasarkan aturan yang disebut Statman sebagai teori portofolio berperilaku (*behavioral portfolio theory*).
- d. Dalam teori keuangan standar hasil yang diharapkan diukur dengan menggunakan model harga aset (*Capital Asset Pricing Model*) dimana risiko diukur dengan beta dan risiko merupakan satu-satunya faktor penentu. Dalam teori keuangan berperilaku hasil yang diharapkan dapat diukur dengan menggunakan *Behavioral Asset Pricing Model*, dimana hasil yang diharapkan merupakan fungsi dari berbagai variabel berperilaku investor.

Teori Sinyal

Teori sinyal diperkenalkan pertama kali oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *job Marketing Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak penerima yang kemudian mereka akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Berdasarkan teori sinyal diatas merefleksikan bahwa ketika terjadi kenaikan atau penurunan harga emas investor akan bereaksi atas informasi-informasi tersebut. Ketika mereka menerima informasi bahwa emas mengalami peningkatan maka informasi tersebut akan memberikan sinyal asumsi para investor bahwa return yang mereka dapatkan dari berinvestasi emas meningkat sehingga investor dapat memutuskan akan menjual emasnya atau akan menahan emasnya. Dengan adanya informasi mengenai seseorang atau sekelompok yang memutuskan untuk menjual emasnya pada saat harga emas meningkat akan merefleksikan penerima informasi atau investor lainnya untuk mengikuti keputusan apa yang diambil oleh kebanyakan orang melalui informasi yang mereka dapatkan.

Teori Prospek

Teori prospek pada dasarnya mencakup dua disiplin ilmu, yaitu psikologi dan

ekonomi. Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang mengambil keputusan dalam kondisi yang tidak pasti. Substansi teori prospek adalah proses pembuatan keputusan individual yang berlawanan dengan pembentukan harga yang biasa terjadi di ilmu ekonomi. Teori Prospek menjelaskan bahwa seseorang dalam mengambil suatu keputusan, seseorang tersebut akan mencari sumber informasi lalu baru akan membuat beberapa konsep keputusan. Teori prospek menunjukkan bahwa orang yang memiliki kecenderungan irasional lebih enggan untuk mempertaruhkan keuntungan (*gain*) dari pada kerugian (*loss*), apabila seseorang dalam posisi untung maka orang tersebut cenderung untuk menghindari risiko atau disebut *risk aversion*, sedangkan apabila seseorang dalam posisi rugi maka orang tersebut cenderung untuk berani menghadapi risiko atau disebut *risk seeking* (Kahneman dan Tversky, 1979).

Keputusan Investasi

Investasi merupakan suatu pengorbanan yang dilakukan pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan manfaat yang lebih besar dimasa yang akan datang (Haming & Basamalah, 2010). Keputusan investasi merupakan suatu tindakan atau kebijakan yang diambil dalam penanaman modal pada satu aset atau lebih untuk menghasilkan return yang bersifat untung di masa yang akan datang (Wulandari & Iramani, 2014). Tandelilin (2010) juga menambahkan bahwa keputusan investasi merupakan proses investasi yang berkesinambungan dan terus menerus, artinya jika tahap pengukuran dan evaluasi kinerja telah dilewati an hasilnya kurang baik, maka keputusan investasi dapat dimulai lagi sampai mencapai hasil yang optimal.

Herding

Dalam teori herding menggambarkan situasi dimana orang melakukan sesuatu secara bersama-sama dengan apa yang dilakukan oleh banyak orang lainnya. Shiller (1995) mengidentifikasi bahwa perilaku *herding* merupakan perilaku kelompok yang secara bersama-sama melakukan suatu tindakan dengan saling meniru satu sama lain, padahal bisa kemungkinan mereka sama-sama tidak tahu apa sesungguhnya yang mereka lakukan. Orang tanpa disadari cenderung untuk selalu membandingkan dirinya dengan orang lain, sehingga apabila orang itu memiliki perilaku pengikutan (*herding*) maka ia akan cenderung akan mengikuti begitu saja kemana arah yang dituju oleh orang lain. Menurut Noviliya & Prasetiono (2017) *herding behaviour* merupakan sikap investor, di mana investor tidak memperhitungkan informasi yang ada, namun mengikuti konsensus pasar dan mengikuti

keputusan investor lain dalam melakukan keputusan investasinya.

Faktor Demografi

Menurut Putri & Hamidi (2019), faktor demografi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang karakteristik, sikap dan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: jenis kelamin, status pendidikan, pekerjaan, usia dan pendapatan.

Menurut Putri & Rahyuda (2017) Faktor Demografi merupakan ilmu yang mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama yaitu mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya) dari waktu ke waktu. Faktor demografi ada beberapa bagian, diantaranya yaitu status pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, jenis pekerjaan, usia, jenis kelamin, pengalaman pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Dalam penelitian ini, faktor demografi yang digunakan yaitu pendapatan dan umur atau usia.

Pendapatan

Menurut Niswonger (2006:56), menjelaskan definisi pendapatan adalah kenaikan kotor dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada klien, meyewa aset, minjam-meminjam uang, dan semua kegiatan usaha yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan. Menurut Nafarin (2006:15), menjelaskan definisi pendapatan merupakan arus masuk asset dari kegiatan perusahaan memproduksi barang, menjual barang dan jasa dalam suatu periode tertentu yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan dari kegiatan perusahaan dagang dasarnya adalah suatu proses mengenai arus penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu.

Usia

Menurut R. A. Putri & Isbanah (2020) usia diartikan sebagai satuan ukur dalam menghitung lama keberadaan dari suatu benda atau makhluk tertentu. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati.

Pengaruh Herding terhadap Keputusan Investasi pada Emas

Herding merupakan sikap dimana seseorang mengikuti orang lain dalam menentukan pilihan dan melakukan keputusannya, mereka akan cenderung mengikuti pasar dan

mengikuti kebanyakan yang orang lakukan. Menurut (Noviliya & Prasetyono, 2017) *herding behavior* merupakan sikap investor, dimana investor tidak memperhitungkan informasi yang ada, namun mengikuti konsensus pasar dan mengikuti investor lain dalam melakukan keputusan investasinya. Semakin tinggi *herding* maka semakin tinggi pula keputusan individu untuk melakukan keputusan investasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh R. A. Putri & Isbanah (2020) bahwa *herding* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Dan dilihat dari arah pengaruhnya *herding* memiliki pengaruh positif pada keputusan investasi, maka dapat diketahui jika semakin tinggi tingkatan *herding* seorang investor maka akan semakin tinggi pula keputusan investasinya. Maka hipotesis dapat dirumuskan dalam penelitian ini:

H1: *Herding* berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi pada Emas

Pendapatan adalah gaji yang individu dapatkan saat bekerja, dalam pekerjaan di bidang produksi, jasa maupun bekerja didalam pemerintahan. Personal income diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitrianti, 2012) menemukan bahwa pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber, komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitrianti, 2012), bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, yang artinya semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pertimbangannya untuk melakukan keputusan berinvestasi. Maka hipotesis dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H2: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Usia terhadap Keputusan Investasi pada Emas

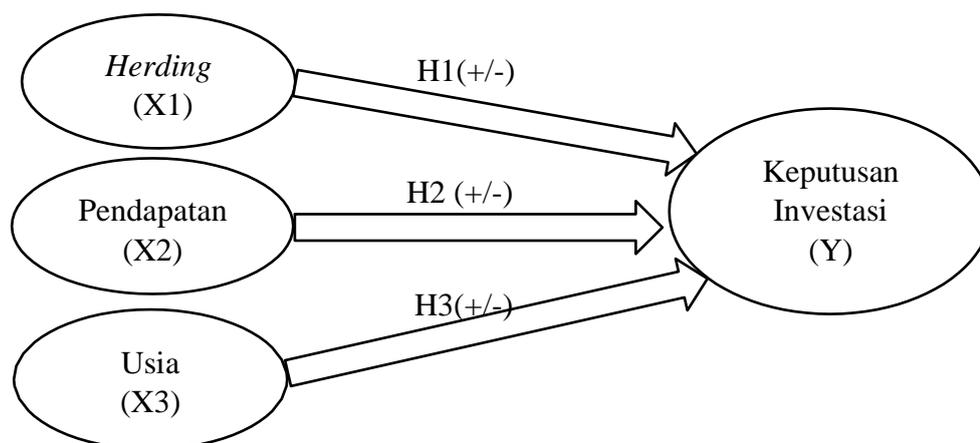
Usia merupakan satuan ukur dalam menghitung lama keberadaan dari suatu benda atau makhluk tertentu, usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Oleh yang demikian, umur itu diukur dari tarikhnya lahir sehinggal tarikh semasa (masa kini).

Berdasarkan umur, dimana semakin berumur seseorang maka semakin matang pula dalam pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Jain & Mandot (2012) yang menemukan bahwa faktor demografi khususnya

pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dan penelitian yang dilakukan oleh Hue Ton & Phuong Nguyen (2014) yang menemukan bahwa usia berpengaruh terhadap keputusan investasi dimana investor dengan usia 27 hingga 50 tahun cenderung lebih berani mengambil risiko daripada investor dengan usia lebih dari 50 tahun dimana mereka akan lebih memilih investasi yang lebih aman. Maka hipotesis dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H3: Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Gambar 4 : Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di kota Semarang yang berinvestasi emas di pegadaian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel akan dipilih secara cermat dengan mengambil obyek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri spesifik yaitu : Memiliki buku tabungan emas di PT. Pegadaian (Persero) Syariah, telah bekerja dan memiliki penghasilan tetap, berusia 20-54 tahun, atau usia dimana seseorang belum memasuki masa pensiun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 100 responden.

Variabel dalam studi ini terdiri dari variabel dependen keputusan investasi dan variabel independen *Herding*, Pendapatan, Usia. Menurut Wulandari & Irmani (2014) indikator keputusan investasi meliputi: Keamanan dalam suatu investasi, Risiko dalam suatu investasi, Komponen faktor risiko (komponen faktor risiko yang berkaitan dengan investasi khusus berubah dari waktu ke waktu), Pendapatan investasi (pendapatan dalam bentuk tunai

dan pasti), Investasi berdasarkan intuisi. Menurut Waweru, Munyoki, & Uliana (2008) indikator *herding* meliputi : Keputusan membeli dan menjual berdasarkan investor lain, Pilihan jual beli emas berdasarkan investor lain, Banyaknya kuantitas jual beli emas dilakukan berdasarkan investor lain, Lama waktu untuk menyimpan emas berdasarkan investor lain. Menurut Khanam (2017) indikator pendapatan meliputi : Kurang dari Rp 3.000.000,00, Rp 3.000.001,00 – Rp 6.000.000,00, Rp 6.000.001,00 – Rp 9.000.000,00, Rp 9.000.001,00 – Rp 12.000.000,00 dan Lebih dari Rp 12.000.001,00. Menurut (Khanam, 2017) indikator usia meliputi: kurang dari 40 tahun, 21 – 30 tahun, 31 – 40 tahun, 41 – 50 tahun dan lebih dari 51 tahun.

Teknik pengumpulan data untuk keempat variabel menggunakan metode survey melalui kuesioner. Pengukuran variabel menggunakan skala likert dari 1 sampai 5 yang mempunyai interval dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Metode analisis data yang terkumpul pada penelitian ini memakai analisis uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji satatistik F, uji statistik t serta koefisien determinasi (Ghozali, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	32	32,0
Perempuan	68	68,0
Usia		
17-22 tahun	52	53,1
23-28 tahun	10	10,2
29-34 tahun	19	19,4
35-40 tahun	17	17,3
Pendidikan		
SMA/SMK	35	35,0
D1/D2/D3	32	32,0
S1	28	28,0
S2	5	05,0
Pendapatan		
Kurang dari 3.000.000	40	40,0
3.000.000 - 6.000.000	44	44,0
6.000.000 - 9.000.000	15	15,0
9.000.000 -12.000.000	1	01,0
Lebih dari 12.000.000	0	0

Sumber: Data Primer, diolah 2020

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan dengan cara menggunakan *corrected item-total correlation*, sedangkan pengujian reliabilitas dengan cara melihat besarnya koefisien Cronbach Alpha. Hasil Pengujian menunjukkan validitas menunjukkan semua indikator

variabel valid karena r hitung $>$ r tabel 0,166 dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas melalui grafik menunjukkan grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal yaitu gambar grafik berada di tengah dan mengikuti mengikuti garis diagonalnya. Hasil uji statistik menggunakan Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan angka sebesar 0,055 serta signifikansi 0,200 $>$ 0,1 sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplots menunjukkan bahwa data tersebar dan tidak membuat pola. Berdasarkan uji glejser, nilai sig *herding* sebesar 0,556, sig pendapatan sebesar 0,229 dan sig usia sebesar 0,869 lebih besar dari 5 %. Hal berarti bahwa variabel *herding*, pendapatan, dan usia bebas heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan besarnya angka tolerance $>$ 0,1 dan angka VIF pada rentang lebih dari 1 dan kurang dari 10. Berdasarkan hasil uji ini dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas.

Hasil Uji F, Uji t dan R-Square

Pengujian kebaikan model dilakukan dengan Uji F, Uji t dan R-Square, dimana berdasarkan hasil perhitungan dapat ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi *Herding*, Pendapatan, dan Usia, terhadap Keputusan Investasi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.804	1.638		7.208	.000
	Herding	.403	.078	.454	5.136	.000
	Pendapatan	-.625	.294	-.199	-2.124	.036
	Usia	.908	.314	.268	2.891	.005
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi						

Sumber: Data Primer, diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,454 X_1 - 0,199 X_2 + 0,268 X_3 + e$$

Persamaan regresi di atas maka dapat dilihat koefisien regresinya (Beta) hasil tersebut menunjukkan bahwa : *Herding* sebesar 0,454 hal ini berarti pengaruh *herding* berbanding lurus dengan keputusan investasi, yang mengandung arti bahwa semakin tinggi tingkat *herding* semakin tinggi keputusan investasi pada emas. Keputusan yang diambil dan dilakukan oleh orang lain akan mempengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh seorang individu dimana mereka akan merasa puas ketika keputusan yang dilakukan sesuai dengan kebanyakan orang. Pendapatan sebesar -0,199, hal ini berarti pengaruh pendapatan berbanding terbalik dengan keputusan investasi, yang mengandung arti bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin rendah keputusan investasi pada emas. Seseorang dengan tingkat pendapatan yang tinggi maka akan semakin tinggi pula dalam pengeluaran dan konsumsi per bulannya. Usia sebesar 0,268 hal ini berarti pengaruh usia berbanding lurus dengan keputusan investasi, yang mengandung arti bahwa semakin tinggi atau matang usia maka semakin tinggi pula keputusan investasi pada emas. Usia responden yang semakin tinggi akan membuat semakin bijak dalam berpikir terutama memikirkan masa depan dan mengalokasikan dananya dimana akan diinvestasikan.

Hasil perhitungan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,259 atau 25,9 %, hal ini berarti bahwa variabel *herding*, pendapatan dan usia mampu menjelaskan variabel keputusan investasi sebesar 25,9 %. Sedangkan sisanya sebesar 74,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil uji statistik F hitung = 12,525 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 diterima, semua variabel independen *herding*, pendapatan dan usia merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen keputusan investasi, sehingga model regresi layak digunakan untuk selanjutnya. Berdasarkan pada tabel 2 diketahui bahwa nilai koefisien beta

variabel *herding* sebesar 0,454 dengan angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang berbunyi *herding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi **dapat diterima**. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai koefisien beta variabel pendapatan sebesar -0,199 yang berarti pendapatan berbanding terbalik dengan keputusan investas dan angka signifikansi sebesar $0,036 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang berbunyi pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi **ditolak**. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai koefisien beta variabel usia sebesar 0,288 dengan angka signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang berbunyi usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi **dapat diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Herding terhadap Keputusan Investasi

Pengujian hipotesis H1 yaitu *herding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil regresi diperoleh nilai t sebesar 5,136 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa variabel *herding* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Diterimanya hipotesis pertama ini mengindikasikan bahwa perilaku *herding* masyarakat Kota Semarang mempunyai pengaruh dalam keputusan investasi. Dimana semakin tinggi perilaku *herding* pada msyarakat Kota Semarang maka semakin baik pula keputusan investasi pada instrument emas yang diambil. Hasil ini berpengaruh positif, seperti hasil penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh (R. A. Putri & Isbanah, 2020) yang mengatakan bahwa *Herding* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, disebabkan oleh tingginya tingkat *herding* yang investor mengakibatkan investor lebih mengikuti keputusan mayoritas investor lainnya dengan tujuan untuk mengurangi resiko dan meningkatkan *return* dakam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi

Pengujian hipotesis H2 yaitu pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil perhitungan uji t untuk variabel pendapatan diperoleh t hitung sebesar - 2,124 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Dengan demikian Ha ditolak dan H0 diterima, artinya bahwa variabel pendapatan berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi. Tidak diterimanya hipotesis tersebut mengindikasikan bahwa

pendapatan seseorang yang semakin rendah maka semakin baik dalam pengambilan keputusan investasi pada emas. Dimana seseorang yang memiliki pendapatannya yang rendah maka mereka semakin berhati-hati dalam menentukan dimana dananya akan diinvestasikan. Investasi emas pada tabungan emas dapat dilakukan dengan pembelian emas sebesar 0,01 gram dan tentunya dengan nominal dana yang tidak banyak sehingga akan mempermudah seseorang dalam berinvestasi pada emas. Selain itu emas merupakan barang investasi yang liquid jadi bisa sewaktu waktu dijual dan dijual di toko emas mana saja sehingga dapat membantu masyarakat ketika membutuhkan dana yang mendesak. Selain itu responden dalam penelitian ini kebanyakan berpendidikan SMA/Sederajat dan D1/D2/D3, dengan tingkat pendidikan tersebut responden bisa dikatakan belum mempunyai pengetahuan yang lebih mengenai investasi dan berbagai macam instrument dalam berinvestasi sehingga yang mereka pahami hanyalah investasi emas yang mana biasanya pengetahuan tersebut dibawa dari budaya keturunan sebelumnya jika berinvestasi yaitu pada instrument emas sehingga mereka mengikuti budaya tersebut dan memutuskan untuk berinvestasi pada emas.

Pengaruh Usia terhadap Keputusan Investasi

Pengujian hipotesis H3 yaitu usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil perhitungan uji t untuk variabel usia diperoleh t hitung sebesar 2.891 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan diterimanya hipotesis tersebut mengindikasikan bahwa semakin matang usia seseorang maka semakin baik dalam pengambilan keputusan investasi pada emas. Seseorang yang memiliki usia produktif atau sudah matang maka akan lebih baik akan pemahaman mengenai investasi yang akan ia ambil. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hue Ton & Phuong Nguyen (2014) juga menemukan bahwa usia berpengaruh terhadap keputusan investasi dimana investor yang memiliki usia berbeda maka akan memiliki psikologi yang berbeda pula, dimana investor dengan usia 27 hingga 50 tahun cenderung lebih berani mengambil risiko daripada investor dengan usia lebih dari 50 tahun dimana mereka akan lebih memilih investasi yang lebih aman karena mereka selalu ingin memiliki kehidupan yang mudah tanpa tekanan.

Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh *herding*, pendapatan dan usia terhadap pengambilan keputusan investasi pada emas pada nasabah PT Pegadaian (Persero) di Kota Semarang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Herding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dapat disimpulkan bahwa *herding* merupakan salah satu faktor pada perilaku keputusan investasi masyarakat di Kota Semarang untuk memilih emas sebagai salah satu bentuk investasi. Semakin tinggi *herding* maka semakin tinggi pula keputusan investasi pada emas. Pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi, Disimpulkan bahwa pendapatan menjadi salah satu faktor pada perilaku keputusan investasi masyarakat di Kota Semarang untuk memilih emas. Semakin rendah pendapatan maka semakin tinggi keputusan investasi pada emas. Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat usia memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Kota Semarang untuk memilih emas sebagai salah satu alternatif investas. Semakin tinggi atau matang usia maka semakin baik dalam pengambilan keputusan investasi pada emas.

Keterbatasan dan Saran Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian Penelitian ini hanya menggunakan responden yang memiliki tabungan emas PT Pegadaian (Persero) di Kota Semarang, sehingga penting untuk penelitian dimasa mendatang melengkapi dan memperkaya studi empiris terkait topik dengan menggunakan responden yang lebih luas. Variabel pada penelitian ini hanya menggunakan *herding* dalam bidang ilmu manajemen keuangan dalam konteks perilaku. Masih banyak variabel-variabel lain yang perlu diteliti kembali dimasa datang untuk menambah studi empiris dan teori mengenai perilaku terkait ilmu manajemen keuangan. Item dan indikator yang mungkin masih lemah dan perlu diuji kembali. Item dan indikator ini mungkin belum sepenuhnya dapat dijawab dengan baik oleh responden. Item pernyataan yang tidak tepat bisa memunculkan tanggapan responden yang tidak konsisten.

Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang keputusan investasi, dapat menambahkan variabel lain selain *herding*, pendapatan dan usia sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, misalnya variabel persepsi risiko (*risk perception*) karena ketika berinvestasi maka seseorang akan mempertimbangan mengenai risiko yang akan mereka dapatkan.

Daftar Pustaka

- Agrawal, D., Singhal, T., & Swarup, K. S. (2016). *Role of Herding Behavior in Influencing Investor Decision Making in India* *. (December), 43–48.
- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu. *Journal Financial Behaviour*.
- Asri, M. (2015). *Keuangan Keperilakuan* (Pertama). Yogyakarta: BPFE.
- Fitriarianti, B. (2012). pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi. 37, 66, עלון הנוטע – 39.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang, Februari 2018.
- Goel, S., & Srivastava, R. (2012). Religious Grouping as Predictor of Individual Investment Behaviour. *Review of Management*, 2(1/2), 18. Retrieved from <https://www.questia.com/library/journal/1P3-2873366291/a-study-of-determinants-of-training-effectiveness>
- Haming, M., & Basamalah, S. (2010). *Studi Kelayakan Investasi Proyek & Bisnis*.
- Hue Ton, H. T., & Phuong Nguyen, T. M. (2014). The Impact of Demographical Factors on Investment Decision: A Study of Vietnam Stock Market. *International Journal of Economics and Finance*, 6(11), 83–89. <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n11p83>
- Jain, D., & Mandot, N. (2012). Impact of Demographic Factors on Investment Decision of Investors in Rajasthan. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 2(3), 81–92.
- Khanam, Z. (2017). The Impact of Demographic Factors on the Decisions of Investors during Dividend Declaration: A Study on Dhaka Stock Exchange, Bangladesh. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 19(8), 1–7. <https://doi.org/10.9790/487X-1908040107>
- Nafarin. (2006). *Pengangguran Perekonomian* (Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Niswonger. (2006). *Prinsip-prinsip akuntansi* (Keenambela; A. Akbar, ed.).
- Noviliya, H. S., & Prasetiono. (2017). Analisis Pendeteksian Herding Behaviour Pada Bursa Saham Emerging dan Developed Market Asia (Negara Indonesia, China, Singapura dan Jepang) Tahun 2012-2016. *Diponegoro Journal Of Management*, 6(3), 1–11.
- Putri, R. A., & Isbanah, Y. (2020). faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi pada investor saham di surabaya. 8(2016), 197–209.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen. *Jim.Unsyiah.Ac.Id*, 4(1), 398–412.

- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407.
- Rita, M., & Kusumawati, R. (2011). pengaruh variabel sosio demografi dan karakteristik finansial terhadap sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku menggunakan kartu kredit (Studi Pada Pegawai di UKSW Salatiga). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 109–128.
- Seetharaman, A., Niranjana, I., Patwa, N., & Kejriwal, A. (2017). A Study of the Factors Affecting the Choice of Investment Portfolio by Individual Investors in Singapore. *Accounting and Finance Research*, 6(3), 153. <https://doi.org/10.5430/afr.v6n3p153>
- Shiller, R. J. (1995). *hedging inflation and income risk*. 63(S1).
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. (Pertama). Yogyakarta: KANISIUS.
- Waweru, N. M., Munyoki, E., & Uliana, E. (2008). The effects of behavioural factors in investment decision-making : a survey of institutional investors operating at the Nairobi Stock Exchange Nelson Maina Waweru * Evelyne Munyoki Enrico Uliana. *Business and Emerging Markets*, 1(1), 24–41.
- Windayani, F. S., & Krisnawati, A. (2019). *analisis pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan dan keputusan investasi di pasar modal (Studi Kasus pada Investor yang Terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Telkom University pada tahun 2014-2018) analyze the influence of demo*. 6(1), 174–181.
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). *Studi experienced regret, risk tolerance, overconfidance dan risk perception pada pengambilan keputusan investasi dosen ekonomi. STIE Perbanas Surabaya*.